

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memaparkan tentang data yang diperoleh dari TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai profil sekolah TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV laden Pamekasan.

1. Sejarah singkat TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Berawal dari tanah seorang tokoh Muhammadiyah ranting Laden yaitu Alm. H. Hatib, yang berasal dari keluarga yang memiliki semangat tinggi mengikuti jejak pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan yang senantiasa berupaya memajukan organisasi dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar terutama dalam bidang pendidikan. Kegiatan awal hanya berupa kegiatan bermain yang sederhana anak-anak putra dan putri dengan Kepala Sekolah Almh. Hj. Syafiatun dan selanjutnya berkembang menjadi TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden dengan manajemen tetap dibawah bimbingan cabang ‘Aisyiah bagian Dikdasmen yang berdiri tahun 1986 berlokasi di Jalan Bhayangkara RT.01/RW.02 Dusun Timur Desa Laden Pamekasan.

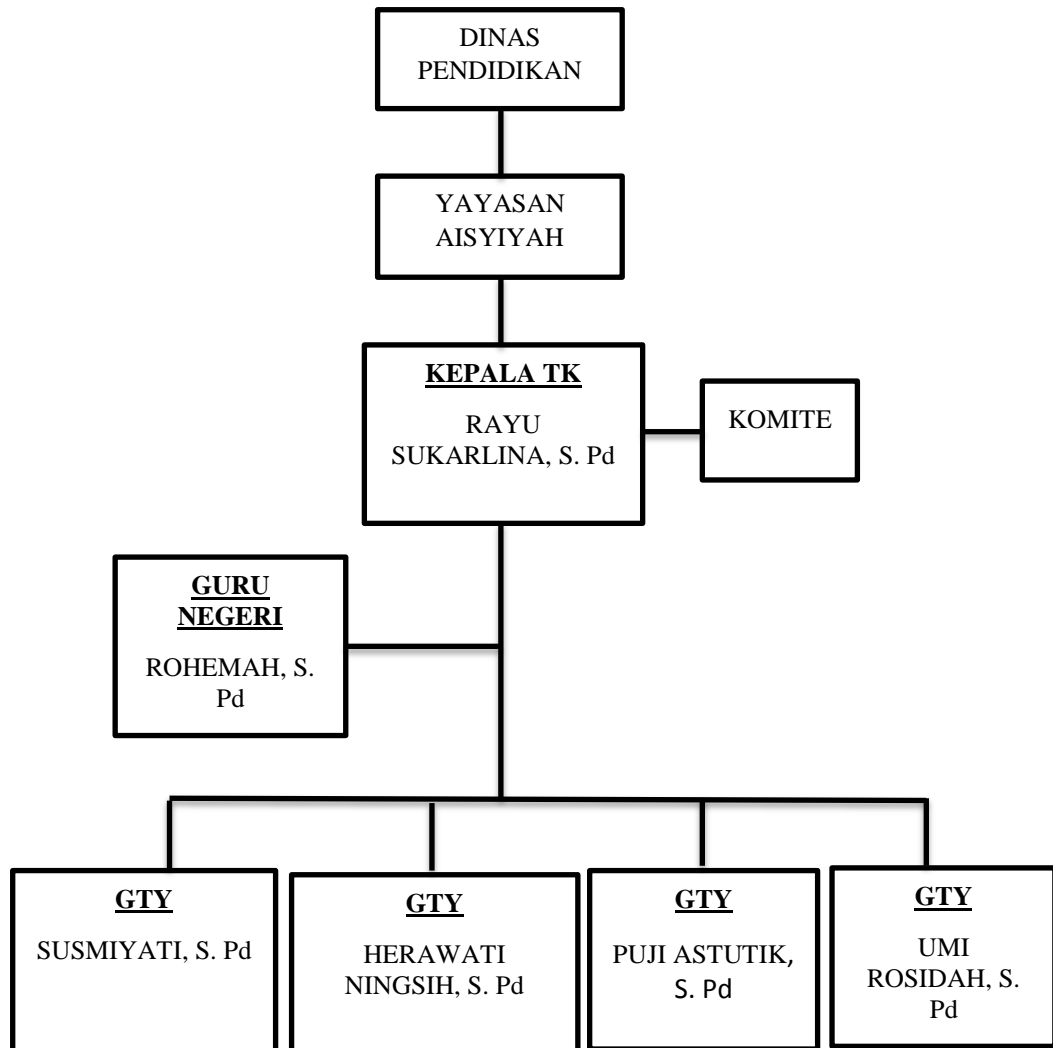
Sebagai salah satu amal usaha ‘Aisyiah dalam bidang pendidikan, TK ‘Aisyiah merupakan tempat mendidik dan membina anak-anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum pemerintah dan diintergrasikan dengan Al-Islam, ke-

‘Aisyiyahan dan ke- Muhammadiyah sesuai dengan perkembangan usia pra-sekolah.

TK ‘Aisyiah Bustanul Atfhfal berdiri tahun 1986. Sejak tahun 2001 dipimpin oleh Kepala TK Ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd hingga sekarang. Kegiatan belajar mengajar di mulai jam 06.30 WIB s/d 10.00 WIB.

Perkembangan jumlah anak didik TK ‘Aisyiah Bustanul Atfal IV Laden Pamekasan Alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan kualitasnya baik output maupun SDM tenaga pendidik dan kependidikan. Namun yang masih menjadi kendala, TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan masih menumpang pada Madrasah yang pembelajarannya pada siang hari.

2. Struktur kepengurusan TK ‘Asyiah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan



3. Profil sekolah

Nama sekolah	: TK 'Aisyiah Bustanul Athfal
NPSN	: 20583952
SK Pendirian	: 4033/I.04.34/I.'86
Tgl SK Pendirian	: 21-11-1986
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
SK Izin operasional	: 841/4229/432.302/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 11-06-2015
No. Rekening	: 0072933257
Nama Bank	: JATIM
Cabang/KCP Unit	: Cabang Pamekasan
Rekening Atas Nama	: TK 'Aisyiah Bustanul Athfal
Luas Tanah	: 566 M ²
Daya Listrik	: 900 Watt

4. Visi, Misi dan Tujuan**a. Visi**

Membangun anak didik berakhlakul karimah, cerdas, terampil, beriman, serta bertaqwa kepada Allah SWT

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan kepada ALLAH SWT
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sesuai kurikulum
- 3) Membina anak agar santun berperilaku dan berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif
- 4) Menanamkan kepercayaan masyarakat untuk membentuk kualitas anak yang mandiri

- 5) Menanamkan budaya disiplin, budaya bersih, dan semangat kebersamaan

c. Tujuan

Mewujudkan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV sebagai lembaga pendidikan yang islami, Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan tahapan selanjutnya, Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, Melaksanakan proses pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), dan meningkatkan prestasi di segala bidang.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	FATIMATUS ZAHRA, S.Pd	Pimpinan Cabang `Aisyiyah	
2.	R.AYU SUKARLINA, S.Pd	Ketua	
3.	PUJI ASTUTIK, S.Pd	Sekretaris	
4.	ROHEMAH, S.Pd	Bendahara	
5.	HERAWATI NINGSIH, S.Pd	Pengembangan Kognitif dan Seni	
6.	SUSMIYATI, S.Pd	Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pengembangan dan Sosial Emosional	
7.	UMI ROSIDAH, S.Pd	Pengembangan Fisik Motorik dan Bahasa	

A. PAPARAN DATA

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Dimana dalam fokus penelitian membahas dua hal yaitu, yang pertama: Langkah-langkah dalam Melaksanakan Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, dan yang kedua: Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil penemuan penelitian yang sudah dilakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan Calistung serta mewawancarai sumber data dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan tentang paparan data sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Penerapan *Calistung* Pada Anak Prasekolah di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Calistung merupakan kegiatan baca, tulis, dan hitung yang diterapkan pada anak usia dini, dimana penerapan calistung itu sendiri memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan supaya kegiatan calistung itu berjalan dengan sesuai sistematis, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu R. Ayu Sukarlina, S. Pd selaku kepala sekolah TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“iya langkah-langkah penerapan calistung disini itu sesuai dengan sistematis yang dimana, langkah-langkahnya yaitu dengan melalui permainan edukatif, melalui lagu-lagu, dan lain sebagainya.”¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu mamah selaku guru kelas A TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“Iya di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan ini langkah-langkahnya sesuai dengan sistematis, dan langkah-langkah penerapan calistung di kelas A ini anak-anak melalui pengenalan calistung dengan menggunakan permainan edukatif, langkah-langkahnya juga melalui lagu anak-anak misalnya seperti lagu seperti satu dua tiga angkat tangan ke atas agar anak-anak itu tidak bosan dan tetap semangat, pengenalan angka dengan melalui misalnya ada lima biji cangkang keong sama anak-anak itu di hitung lalu di kasih tahu angka lima itu seperti ini (5) dan juga melalui gambar huruf-huruf hijaiyah, merangkai kata R-U-M-A-H dan di tempel di papan huruf.”²

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu mi selaku guru kelas B TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“Di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal ini langkah-langkah penerapan calistungnya sesuai dengan sistematis, dan langkah-langkah penerapannya yaitu melalui kegiatan menghitung cangkang keong dan di perhatikan angka lima, bahwa lima biji cangkang keong bentuk angka nya seperti ini (5), melalui lagu anak-anak dan melalui menyusun geometri dari kertas origami.”³

Dalam penjelasan kegiatan diatas dapat disimpulkan penerapan calistung tersebut memiliki langkah-langkah yang sistematis dan cara menerapkan langkah-langkah dalam penerapan calistung sangat

¹ Wawancara langsung dengan ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd selaku kepala sekolah (7 september 2021), jam, 09.00 WIB.

² Wawancara langsung dengan ibu mamah selaku guru kelas A (7 September 2021), jam, 9.30 WIB

³ Wawancara langsung dengan ibu mi selaku guru kelas B (8 september 2021), jam, 09.00 WIB

sederhana yang dimana melalui media pembelajaran yang mudah, karena sejatinya anak-anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Selain dari langkah-langkah penerapan calistung, adapula langkah-langkah untuk keberhasilan penerapan calistung pada anak usia dini sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu mamah selaku guru kelas A TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“yang pertama itu kita harus mengenal karakter anak terlebih dahulu, anak itu kan karakternya berbeda-beda sama halnya dengan perkembangannya juga berbeda-beda, yang kedua itu kita jangan memaksakan anak untuk terus fokus bercalistung atau kita selalu ingat dengan durasi jangan terlalu lama kita itu untuk memberikan kegiatan calistung karena otak anak itu akan mengalami down dan ke fokusannya atau daya konsentrasi anak itu sampai 10 menit saja”.⁴

Hal ini senada dengan penjelasan yang di jelaskan oleh ibu mi selaku guru kelas B TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“Yang pertama kita memang seharusnya mengenal karakter anak dari situlah kita bisa tahu perkembangan anak, selanjutnya kita ingat durasi jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan, dan jangan memaksakan anak, karena pada hakikatnya anak itu bermain sambil belajar”.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah untuk keberhasilan penerapan calistung pada anak usia dini yaitu mencakup tiga hal: yang pertama mengenal karakter anak, yang kedua

⁴Wawancara langsung dengan ibu mamah selaku guru kelas A (7 September 2021), jam, 9.10 WIB.

⁵ Wawancara langsung dengan ibu mi selaku guru kelas B (8 september 2021), jam, 09.00 WIB.

ingat durasi, dan yang ketiga jangan memaksakan anak untuk terus bercalistung diusia yang sangat belia.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan, dalam observasi lapangan peneliti melihat langsung bahwa sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan penerapan calistung sehingga dari penjelasan langkah-langkah tersebut anak didik akan memahami hal apa saja yang akan dilakukan anak saat kegiatan calistung sambil bermain yang dimana langkah-langkahnya yang disiapkan oleh guru kelas A yaitu guru menyiapkan gambar huruf hijaiyah dan guru membacakan huruf hijaiyah tersebut lalu anak-anak menirunya, yang dimana dalam kegiatan ini anak-anak sudah bercalistung dengan cara membaca huruf hijaiyah tersebut, guru juga menyiapkan semua bahan yang dimana di taruk di hadapan anak. Bahan yang pertama menyiapkan huruf-huruf untuk ditempel dipapan huruf, setelah itu anak di suruh mengambil huruf lalu ditempelkan ke papan huruf, setelah di tempel lalu sama anak dibaca "R-U-M-A-H" kegiatan ini dilakukan secara bergantian dalam kegiatan ini juga anak-anak dengan tidak sengaja sudah melakukan kegiatan calistung dengan cara membaca tulisan R-U-M-A-H, Langkah selanjutnya guru menyiapkan plastisin, yang dimana anak disuruh membuat miniature meja dari plastisin, anak-anak tersebut nantinya di suruh menghitung berapa banyak kaki dari meja tersebut, dalam kegiatan ini anak-anak sudah bercalistung dengan cara menghitung kaki

dari miniature meja yang dibuat dari plastisin tersebut, Guru sambil lalu memanggil anak yang sudah selesai membuat miniature meja tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan mengaji dan membaca dibuku bacaan.

Hari selanjutnya peneliti melakukan pengamatan kembali yang dimana dalam pengamatan tersebut peneliti melihat langsung bahwa sebelum kegiatan akan dilakukan guru kelas B terlebih dahulu melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan kegiatan calistung yang dimana sama halnya dengan yang dilakukan guru kelas A, sehingga anak-anak akan mengerti dan memahami hal apa saja yang akan dilakukan anak saat kegiatan calistung, yang pertama guru menyiapkan bahan-bahannya dan diletakkan di hadapan anak yang dimana bahannya yaitu cangkang keong beserta wadahnya setelah itu anak tersebut disuruh menghitung cangkang keong tersebut, kegiatan selanjutnya guru menyuruh anak untuk membuka halaman 11 untuk menyusun geometri menjadi bentuk rumah yang dimana anak tersebut menyebutkan yang 1 trapesium seperti atap rumah, yang ke 2 persegi panjang seperti dinding dan pintu rumah, dan yang ke 3 persegi seperti bentuk jendela rumah.⁶

⁶ Observasi pada tanggal 08 September 2021 jam 07.30 di kelas B.

Hal ini juga di perkuat oleh data dari dokumentasi berupa RPPM bahwasanya yang di dalamnya salah satunya memuat langkah-langkah dalam menerapkan penerapan calistung.⁷

2. Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK

‘Aisyiah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan

Calistung merupakan salah satu kegiatan yang tidak diperbolehkan oleh Kemendikbud namun, sudah di terapkan sejak lama diberbagai Taman Kanak-kanak (TK) yang dimana, karena adanya tuntutan dari wali murid terlebih di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan ini. Kegiatan calistung menjadi persyaratan untuk masuk ke Sekolah Dasar (SD) sehingga para wali murid memaksa kepada guru TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan ini untuk mengadakan kegiatan calistung, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu R. Ayu Sukarlina, S. Pd selaku kepala sekolah TK ‘Aisyiah Busthanul Atfhfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“Calistung merupakan kegiatan tahunan yang telah diselenggarakan per semester II dari tahun 2000-an akan tetapi kegiatan calistung ini tidak di paksakan untuk anak hanya saja anak mengenal calistung saja. Sebenarnya memang calistung itu tidak diperbolehkan, calistung sebenarnya di sekolah itu memang sudah ada, akan tetapi wali murid jika tidak ada bukti dikiranya tidak di ajarkan sama gurunya yang dimana Cuma di ajarkan tepuk-tepuk tangan saja seperti masa dulu itu. Kemudian juga karena adanya tuntutan dari Sekolah Dasar (SD), sehingga wali murid itu memaksa kepada guru TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan untuk

⁷ Lihat lampiran 2

mengajarkan anaknya bercalistung, sehingga sekolah mengadakan kegiatan calistung akan tetapi pembelajarannya itu sebagai tambahan atau lebih dikenal dengan sebutan ekstrakurikuler.”⁸

Adapun menurut paparan dari ibu mamah selaku guru kelas A di TK

‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan:

“iya, di TK Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan ini memang mengadakan kegiatan calistung, yang Dimana dengan adanya calistung ini supaya anak sudah siap dan sudah bisa untuk memasuki ketinggian yang selanjutnya biar lebih matang juga, mandiri dan anak lebih percaya diri.”⁹

Adapun menurut paparan dari bu Mi selaku guru kelas B di TK

‘Aisyiah busthanul athfal IV Laden Pamekasan:

“iya, di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan ini memang mengadakan kegiatan calistung, tujuan diadakan kegiatan calistung ini agar anak mampu membaca, menulis, dan berhitung. Dengan diadakan kegiatan calistung ini bagi anak usia Taman Kanak-kanak (TK) yaitu sebagai langkah awal atau persiapan bagi anak untuk memasuki ke jenjang selanjutnya atau ke jenjang sekolah dasar (SD), dan pelaksanaan kegiatan calistung ini merupakan tuntutan dari orang tua atau wali murid anak didik agar anaknya bisa bercalistung”.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan calistung merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan per semester II pada tahun 2000-an, kegiatan calistung ini dilaksanakan karena adanya tuntutan dari wali murid yang dimana kegiatan calistung ini sebagai persyaratan untuk memasuki ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD) favorit maupun SD biasa.

⁸ Wawancara langsung dengan ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd selaku kepala sekolah (7 september 2021), jam, 9.10 WIB.

⁹ Wawancara langsung dengan ibu mamah selaku guru kelas A (7 September 2021), jam, 9.30 WIB

¹⁰ Wawancara langsung dengan ibu mi selaku guru kelas B (8 september 2021), jam, 09.05 WIB

Dalam kegiatan penerapan calistung tentu saja ada permasalahan-permasalahan yang dialami di dalam kegiatan penerapan calistung baik, permasalahan secara eksternal maupun secara internal. Seperti yang di jelaskan oleh ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd selaku kepala sekolah TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan sebagai berikut:

“faktor internal di dalam permasalahan calistung ini yaitu perkembangan anaknya itu kan berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya, perkembangan anak itu ada yang cepat dan juga ada yang lambat dalam mengikuti kegiatan calistung. Sedangkan faktor eksternal dalam permasalahan-permasalahan penerapan kegiatan calistung ini yaitu adanya tuntutan dari wali murid yang dimana karena kegiatan calistung mnejadi persyaratan untuk memasuki ke jenjang yang lebih tinggi atau ke sekolah dasar (SD) sehingga di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan ini menerapkan kegiatan calistung meskipun sebagai kegiatan tambahan atau yang lebih di kenal dengan esktrakulikuler.”¹¹

Adapun menurut paparan dari ibu mamah selaku guru kelas A di TK

‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan:

“permasalahannya yaitu semua guru tidak sama yang dimana ada guru yang monoton, ada yang tidak monoton. Dan guru yang monoton itu bikin anak-anak cepat bosan, pengen cepat pulang, dan lain sebagainya, sedangkan guru yang kreatif atau tidak monoton itu anak-anak pengen selalu belajar, tidak cepat bosan, anak-anak itu senang bersekolah, dan tidak semua anak-anak perkembangannya itu sama, yang dimana perkembangan anak-anak itu ada yang lambat, da ada yang cepat, sehingga anak-anak yang perkembangannya cepat itu tidak bosan, senang belajar, pengen belajar trus, dan lain sebagainya. Permasalahannya juga dari luar atau permasalahan secara eksternal yang dimana permasalahannya yaitu adanya tuntutan dari wali murid.”¹²

Adapun menurut paparan dari ibu mi selaku guru kelas B di TK

‘Aisyiah Busthanul ATHfal IV Laden Pamekasan:

¹¹ Wawancara langsung dengan ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd selaku kepala sekolah (7 september 2021), jam, 9.10 WIB.

¹² Wawancara langsung dengan ibu mamah selaku guru kelas A (7 September 2021), jam, 9.30 WIB

“Permasalahan yang dialami saat penerapan calistung yaitu, permasalahan secara eksternal yang dimana tidak semua murid atau anak didik kami perkembangannya sama, ada yang cepat dan juga ada yang lambat, kalau yang perkembangannya cepat maka penerapannya gampang dan mudah karena cepas diterima oleh anak, akan tetapi kalau perkembangan anaknya itu yang lambat maka anak merasa tidak semangat untuk kesekolah karena pembelajaran calistung mempersulit mental anak. Sedangkan permasalahan secara internal masih ada tuntutan dari wali murid.¹³

Hal ini di perkuat dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, pada saat itu peneliti melihat langsung bahwa problematika penerapan calistung pada anak prasekolah yaitu ada dua hal, yang pertama secara eksternal yang dimana tidak semua perkembangan anak itu sama antara satu dengan yang lainnya ada yang lambat dan juga ada yang cepat, yang kedua yaitu permasalahan atau problematika secara internal yang dimana adanya tuntutan dari sekolah dasar untuk persyaratan masuk sekolah sehingga, wali murid menuntut guru di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan agar anaknya bisa bercalistung.¹⁴

Dari uraian diatas juga diperkuat oleh hasil Dokumentasi berupa catatan anekdot dapat dinyatakan bahwa memang perkembangan anak antara satu dengan yang lainnya tidak sama.¹⁵

B. TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK ‘Aisyiah

¹³ Wawancara langsung dengan ibu mi selaku guru kelas B (8 september 2021), jam, 09.10 WIB

¹⁴ Observasi di Ruang Kelas Kelompok A TK ‘Aisyiah BUsthanul Athfal IV Laden Pamekasan (07 September 2021).

¹⁵ Lihat lampiran 2

Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, dan langkah-langkah dalam melaksanakan penerapan calistung pada anak prasekolah di TK 'Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Problematika Penerapan Calistung, Dan Langkah-Langkah Dalam Menerapkan Penerapan Calistung. Di TK 'Aisyiah Busthanul Athfal Laden Pamekasan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data-data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan. Hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK 'Aisyiah Busthanul Atfhfal IV Laden Pamekasan.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah, serta guru TK Ai'syiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Kegiatan penerapan calistung ini diselenggarakan per semester II tahun 200an yang dimana kegiatan penerapan calistung

ini sebagai kegiatan tambahan saja atau sering dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pada observasi pertama, dan kedua yang dilakukan di kelas A dan kelas B, peneliti menemukan bahwa didalam proses kegiatan belajar mengajar di TK 'Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan dilakukan dengan 3 tahap.

a. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui baik di kelas A maupun di kelas B, pada kegiatan pembukaan ini pembelajaran di buka dengan salam setelah itu anak-anak menyanyikan lagu "Assalamualaikum salam selamat dan sejahtera lagu tersebut di lantunkan sampai selesai" di lanjutkan dengan lagu "bila pekerjaan akan di mulai ucapkan basmalah dan di lantunkan sampai selesai" setelah itu dilanjutkan dengan mengucapkan tepuk islam "tepuk islam agamamu islam"; di lanjutkan kembali dengan bacaan "Asyhadualla ilahailallah waasyhaduanna Muhammad rosulullah", setelah itu di lanjutkan lagi dengan menyanyikan "siapakah Tuhanmu, apa agamamu, siapakah nabimu" di lanjutkan lagi dengan lagu "siapa namamu tuhan yang esa". Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa, menyanyikan lagu "selamat pagi ibu guru kami sudah sedia". Kemudian guru mengucapkan salam dan guru menanyakan kabar anak-anak.

Setelah mengucapkan salam dan kabar anak-anak di lanjutkan dengan tepuk-tepuk "tepuk satu yes, tepuk dua ok, tepuk tiga

semangat, tepuk empat gak mau pulang maunya belajar” dan anak-anak juga mengucapkan “tepuk rumah atas atap, bawah lantai, samping dinding, depan pintu tok tok tok Assalamualaikum “ di lanjutkan membaca ikrar TK, membaca pancasila, membaca surah al-fatihah dan surat-surat pendek serta di lanjutkan dengan pengecekan kehadiran anak, kemudian guru menanyakan kepada anak apakah ada temannya yang tidak masuk. setelah itu guru menyampaikan tema apa hari ini, dan guru bercakap-cakap seputat dengan tema.¹⁶

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan inti ini merupakan tahap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas A. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penerapan calistung pada anak prasekolah sebagai berikut: *Pertama*, Guru Menyiapkan bahan-bahannya dan diletakkan di hadapan anak, agar anak-anak mengetahui apa saja bahan-bahan yang di butuhkan saat kegiatan berlangsung setelah itu anak-anak mengamati apa saja yang di letakkan oleh guru di hadapan anak. *Kedua*, Guru melanjutkan menyiapkan gambar huruf hijaiyah dan guru membacakan huruf hijaiyah tersebut lalu anak-anak menirunya, yang dimana dalam kegiatan ini anak-anak sudah bercalistung dengan cara membaca

¹⁶ Observasi di Ruang Kelas Kelompok A TK ‘Aisyiah BUsthanul Athfal IV Laden Pamekasan (07 September 2021).

huruf hijaiyah tersebut.¹⁷ *Ketiga*, selanjutnya Guru menyiapkan bahan ajar selanjutnya dan juga diletakkan di hadapan anak. Bahan yang pertama menyiapkan huruf-huruf untuk di tempel dipapan huruf, setelah itu anak di tugaskan mengambil huruf-huruf tersebut lalu ditempelkan dipapan huruf, setelah di tempel di papan tulis, anak-anak membaca kata “R-U-M-A-H” kegiatan ini dilakukan secara bergantian dalam kegiatan ini juga anak-anak dengan tidak sengaja sudah melakukan kegiatan calistung dengan cara membaca tulisan R-U-M-A-H.¹⁸ *Keempat*, Langkah selanjutnya guru menyiapkan plastisin, yang dimana anak ditugaskan membuat miniature meja dari plastisin, anak-anak tersebut nantinya ditugaskan menghitung berapa banyak kaki dari meja tersebut, dalam kegiatan ini anak-anak sudah bercalistung dengan cara menghitung kaki dari miniature meja yang di buat dari plastisin tersebut.¹⁹ *Kelima*, Guru sambil lalu memanggil anak yang sudah selesai membuat miniature meja tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan mengaji dan membaca dibuku bacaan.²⁰ *Keenam*, tahapan ini yang dimana di terapkan di kelas B yaitu melalui kegiatan menghitung cangkang keong dan diperlihatkan angka lima, bahwa lima biji cangkang keong bentuk angka nya seperti ini (5) yang dimana dalam kegiatan ini anak-anak

¹⁷ Lihat lampiran 4

¹⁸ Lihat lampiran 4

¹⁹ Lihat lampiran 4

²⁰ Lihat lampiran 4

sudah melakukan kegiatan bercalistung dengan cara menghitung.²¹ *Ketujuh*, Kegiatan selanjutnya guru menugaskan anak untuk membuka halaman 11 untuk menyusun geometri dari kertas origami menjadi bentuk rumah yang dimana anak tersebut menyebutkan urutan ke 1 berbentuk trapesium seperti atap rumah, urutan yang ke 2 persegi panjang seperti dinding dan pintu rumah, dan urutan yang ke 3 persegi seperti bentuk jendela rumah, dari kegiatan tersebut anak juga melakukan kegiatan bercalistung melalui menghitung dari atas sampai bawah bagian-bagian rumah.²² *Kedelapan*, Dari kedua kelas tersebut baik kelas A maupun kelas B, juga Melalui lagu sebagai salah satu langkah-langkah dalam menerapkan kegiatan calistung, yang dimana lagu tersebut sebagaimana yang di nyanyikan di saat pembukaan. Guru juga mengingat durasi pembelajaran calistung (jangan terlalu lama dalam penerapan calistung) untuk penyesuaian durasi pembelajaran karena, fokus anak tidak sama dengan kefokusannya orang dewasa, yang dimana kefokusannya anak hanya sampai 10 menit saja, jika melebihi waktu tersebut maka anak mengalami jenuh, bosan dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran di tutup dengan guru menanyakan kepada anak-anak senang tidaknya belajar hari ini, selanjutnya guru

²¹ Lihat lampiran 4

²² Lihat lampiran 4

menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Hal ini agar membuat anak tertarik dan bersemangat kembali untuk belajar melalui semua kegiatan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2. Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di Tk ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Lادن Pamekasan

Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian problematika penerapan calistung pada anak prasekolah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui, pada kegiatan pembukaan ini pembelajaran di buka dengan salam setelah itu anak-anak menyanyikan lagu “Assalamualaikum salam selamat dan sejahtera lagu tersebut di lantunkan sampai selesai” di lanjutkan dengan lagu “bila pekerjaan akan di mulai ucapkan basmalah dan di lantunkan sampai selesai” setelah itu dilanjutkan dengan mengucapkan tepuk islam “tepuk islam agamamu islam”; di lanjutkan kembali dengan bacaan “Asyhaduallah ilahailallah waasyhaduanna Muhammad rosulullah”, setelah itu di lanjutkan lagi dengan menyanyikan “siapakah Tuhanmu, apa agamamu, siapakah nabimu” di lanjutkan lagi dengan lagu “siapa namamu tuhan yang esa”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa,

menyanyikan lagu “selamat pagi ibu guru kami sudah sedia”. Kemudian guru menanyakan kabar anak.

Setelah menanyakan kabar anak di lanjutkan dengan tepuk-tepuk “tepuk satu yes, tepuk dua ok, tepuk tiga semangat, tepuk empat gak mau pulang maunya belajar” dan anak-anak juga mengucapkan “tepuk rumah atas atap, bawah lantai, samping dinding, depan pintu tok tok tok Assalamualaikum “ di lanjutkan dengan membaca ikrar TK, membaca pancasila, membaca surah al-fatihah dan surat-surat pendek serta di lanjutkan dengan pengecekan kehadiran anak, kemudian guru menanyakan kepada anak apakah ada temannya yang tidak masuk, setelah itu guru menyampaikan tema apa hari ini, dan guru bercakap-cakap seputat dengan tema.

b. Kegiatan Inti

Pertama, Adanya tuntutan dari wali murid, yang dimana wali murid menuntut guru TK untuk anaknya bisa bercalistung tuntutan ini disampaikan kepada guru TK saat parenting bersama wali murid. *Kedua*, Adanya tuntutan dari sekolah dasar (SD) sehingga wali murid menuntut guru TK, di karenakan adanya tes untuk masuk sekolah dasar untuk bisa bercalistung, yang dimana peneliti mengetahuinya pada saat wawancara dengan kepala sekolah TK. *Ketiga*, Perkembangan anak antara satu dengan yang lain tidak sama, ada yang cepat dan juga ada yang lambat, baik itu membaca dilihat dari halaman bacaan, baik itu mengenal huruf dll.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran di tutup dengan guru menanyakan kepada anak-anak senang tidaknya belajar hari ini, selanjutnya guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Hal ini agar membuat anak tertarik dan bersemangat kembali untuk belajar melalui semua kegiatan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

C. PEMBAHASAN

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas peneliti dapat melakukan pembahasan melalui dua hal yang dimana sesuai dengan fokus penelitian ini maka dari itu pembahasan ini akan di bahas dua pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun dua pokok pembahasan ini sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan.

Penerapan calistung pada anak prasekolah yang diterapkan di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan tentunya memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Kegiatan calistung merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akademik yakni metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka dengan kegiatan sederhana. Kapanjangan dari calistung itu sendiri yaitu baca, tulis, hitung. dimana menjadi pro dan kontra, akan tetapi dengan adanya tuntutan dari wali

murid sehingga kegiatan calistung diadakan sebagai pelajaran tambahan atau yang lebih dikenal dengan sebutan ekstrakurikuler.

Maka dari itu sebagai guru harus se kreatif mungkin dalam melaksanakan penerapan calistung supaya anak didik tidak akan merasakan jenuh dan bosan, karena setiap guru yang kreatif akan merubah kegiatan yang membosankan menjadi menyenangkan.

Kegiatan calistung ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu 1) pembukaan, 2) kegiatan / inti, 3) penutup.

a. Pembukaan

Pembukaan dalam kegiatan penerapan calistung yaitu dibuka dengan salam, kemudian di lanjutkan dengan anak-anak bernyanyi, selanjutnya mengucapkan dua kalimat syahadat, di lanjutkan lagi dengan tepuk-tepuk, setelah itu berdoa. Kemudian guru menanyakan kabar anak-anak, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan ikrar TK, membaca pancasila, membaca surah al-fatihah, membaca surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan anak atau anak-anak di absen, selanjutnya barulah guru menyampaikan tema dan bercakap-cakap seputar tema.

b. Inti

Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan inti merupakan tahap dalam pelaksanaan penerapan calistung, adapun pelaksanaannya melalui langkah-langkah penerapan calistung sebagai berikut:

Pertama, Menjelaskan tentang topik/ kegiatan langkah-langkah dalam penerapan calistung beserta bahan-bahan apa yang akan diperlukan. Sebelum memulai kegiatan langkah-langkah calistung, guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan serta guru menjelaskannya. Dan yang *Kedua*, guru memberikan arahan dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan langkah-langkah dalam penerapan calistung.

c. Penutup

Kegiatan pembelajaran di tutup dengan guru menanyakan kepada anak-anak senang tidaknya belajar hari ini, selanjutnya guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Hal ini agar membuat anak tertarik dan bersemangat kembali untuk belajar melalui semua kegiatan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Menurut pandangan Wahyudin dalam jurnal penelitian yang diteliti oleh Dwi Istiyani bahwa untuk mendorong perkembangan dan kemajuan anak, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak adalah belajar melalui bermain, menemukan yang memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi secara efektif dengan menyelidiki keadaan mereka saat ini. Menemukan yang memberikan rasa aman dan menemukan yang dilakukan secara terkoordinasi, serta hasil

belajar yang dapat mengasosiasikan sehingga anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan menjelajah lingkungan.²³

Hal ini juga diterapkan di TK ‘Aisyiah Busthanul Atfhal IV Laden Pamekasan yang dimana langkah-langkah merupakan suatu tahapan yang akan menjelaskan suatu cara memulai dari awal sampai terakhir sesuatu kegiatan. Langkah-langkah penerapan calistung merupakan langkah-langkah atau cara yang diterapkan guru saat akan memulai kegiatan bercalistung yang dimana guru akan merangsang semua perkembangan anak melalui kegiatan calistung. Di TK ‘Aisyiah Busthanul Atfhal IV Laden Pamekasan calistung diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: yang dimana langkah-langkah penerapan calistung melalui, 1) Menyiapkan bahan-bahannya dan diletakkan di hadapan anak, agar anak-anak mengetahui apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan saat kegiatan calistung berlangsung. 2) yang disiapkan oleh guru kelas A yaitu guru menyiapkan gambar huruf hijaiyah dan guru membacakan huruf hijaiyah tersebut lalu anak-anak menirunya, yang dimana dalam kegiatan ini anak-anak sudah bercalistung dengan cara membaca huruf hijaiyah tersebut. 3) guru juga menyiapkan semua bahan yang dimana di taruk di hadapan anak. Bahan yang pertama menyiapkan huruf-huruf untuk di tempel di papan huruf, setelah itu anak disuruh mengambil huruf lalu di tempelkan ke papan huruf, setelah di tempel lalu sama anak dibaca

²³ Dwi Istiyani, “ *Model pembelajaran membaca menulis menghitung (calistung) pada anak usia dini di kabupaten pamekasan*” *jurnal penelitian* Vol. 10, No. 1 (Mei, 2013) : 2.

“R-U-M-A-H” kegiatan ini dilakukan secara bergantian dalam kegiatan ini juga anak-anak dengan tidak sengaja sudah melakukan kegiatan calistung dengan cara membaca tulisan R-U-M-A-H. 4) Langkah selanjutnya guru menyiapkan plastisin, yang dimana anak disuruh membuat miniature meja dari plastisin, anak-anak tersebut nantinya disuruh menghitung berapa banyak kaki dari meja tersebut, dalam kegiatan ini anak-anak sudah bercalistung dengan cara menghitung kaki dari miniature meja yang dibuat dari plastisin tersebut. 5) Guru sambil lalu memanggil anak yang sudah selesai membuat miniature meja tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan mengaji dan membaca di buku bacaan. 6) melalui kegiatan menghitung cangkang keong. 7) Kegiatan selanjutnya guru menyuruh anak untuk membuka halaman 11 untuk menyusun geometri menjadi bentuk rumah yang dimana anak tersebut menyebutkan urutan ke 1 berbentuk trapesium seperti atap rumah, urutan yang ke 2 persegi panjang seperti dinding dan pintu rumah, dan urutan yang ke 3 persegi seperti bentuk jendela rumah, dari kegiatan tersebut anak juga melakukan kegiatan bercalistung melalui menghitung dari atas sampai bawah bagian-bagian rumah. 8) Dari dua kelas tersebut baik kelas A maupun kelas B, juga Melalui lagu anak-anak sebagai salah satu langkah-langkah dalam menerapkan kegiatan calistung, yang dimana lagu yang dipakai yaitu lagu “satu dua tiga angkat tangan ke atas”. 9) Guru juga mengingat durasi pembelajaran calistung (jangan terlalu

lama dalam penerapan calistung) untuk penyesuaian durasi pembelajaran karena, fokus anak tidak sama dengan kefokusannya orang dewasa, yang dimana kefokusannya anak hanya sampai 10 menit saja, jika melebihi waktu tersebut maka anak mengalami jenuh, bosan dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan calistung dapat dikatakan tidak sesuai dengan pendapat Wahyudin dalam jurnal penelitian yang diteliti oleh Dwi Istiyani tentang langkah-langkah penerapan calistung melalui belajar sambil bermain dengan menggunakan media sederhana.

2. Problematika Penerapan Calistung Pada Anak Prasekolah di Tk

‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Penerapan kegiatan calistung pada anak prasekolah pasti memiliki suatu permasalahan atau problematika. Adapun problematika penerapan calistung pada anak prasekolah di TK ‘Aisyiah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan dalam kegiatan penerapan calistung yaitu dibuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan anak-anak bernyanyi, selanjutnya mengucapkan dua kalimat syahadat, dilanjutkan lagi dengan tepuk-tepuk, setelah itu berdoa. Kemudian guru menanyakan kabar anak-anak, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan ikrar TK, membaca Pancasila, membaca surah al-fatihah, membaca surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan

pengecekan anak atau anak-anak di absen, selanjutnya barulah guru menyampaikan tema dan bercakap-cakap seputar tema.

b. Inti

Pertama, Adanya tuntutan dari wali murid, yang dimana wali murid menuntut guru TK untuk anaknya bisa bercalistung tuntutan ini disampaikan kepada guru TK saat parenting bersama wali murid. *Kedua*, Adanya tuntutan dari sekolah dasar (SD) sehingga wali murid menuntut guru TK, di karenakan adanya tes untuk masuk sekolah dasar untuk bisa bercalistung, yang dimana peneliti mengetahuinya pada saat wawancara dengan kepala sekolah TK. Hal ini sama dengan hasil penelitian Masruroh bahwasanya calistung menjadi sorotan utama ketika melihat belakangan ini banyak sekolah dasar khususnya sekolah dasar favorit yang persyaratan masuknya harus mampu bercalistung. Hal ini berdampak pada TK/RA yang memaksakan muridnya untuk bisa calistung, padahal TK/RA tidak memiliki kewajiban untuk bisa calistung. Dan kenyataannya beberapa TK/RA yang mnegajarkan calistung keran tuntutan sekolah dasar dan masyarakat yang mneginginkan anaknya bisa bercalistung.²⁴ *Ketiga*, Perkembangan anak antara satu dengan yang lain tidak sama, ada yang cepat dan juga ada yang lambat, baik itu membaca dilihat dari halaman bacaan, baik itu mengenal huruf dll. Berdasarkan pendapat Asep

²⁴ Masruroh, “pembelajaran calistung studi kasus pembelajaran tambahan di RA HidayatullahSurakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 4.

Safa'at Siregar problematika pendidikan merupakan persoalan-persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan.²⁵ Problematika penerapan calistung salah satunya yaitu perkembangan antara anak satu dengan yang lainnya tidak sama yang dimana telah diungkapkan oleh Femi Nurmalitasari mengungkapkan bahwa perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.²⁶ Sama halnya dengan pendapat dari Husnuzziadatul khairi mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki sifat yang unik, sehingga belum pernah menemukan dua anak atau lebih yang sama perkembangannya, maka setiap anak yang terlahir dengan kemampuan yang berbeda-beda yang memiliki bakat, minat, dalam kelebihanannya tersendiri. Menunjukkan bahwa setiap anak perkembangannya tidak sama ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas.²⁷

c. Penutup

Kegiatan pembelajaran di tutup dengan guru menanyakan kepada anak-anak senang tidaknya belajar hari ini, selanjutnya guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Hal ini agar membuat anak tertarik dan bersemangat kembali untuk

²⁵ Asep Safa'at Siregar "*Probelmatika Dan Tantangan Pendidikan Kita*" (Bogor : Guepedia, 2019), 13.

²⁶ Femi Nurmalitasari "perkembangan social emosional pada anak usia prasekolah " bulletin psikologi Vol. 23 No. 2 (Desember, 2015): 104.

²⁷ Husnuzziadatul khairi, "karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun" Jurnal Warna Vol. 2 No. 2 (Desember, 2018): 16.

belajar melalui semua kegiatan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

